

IMPLEMENTASI IN-HOUSE TRAINING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD

Ayu Fani Ilmiah¹, Nono Hery Yoenanto²

¹Psikologi, Psikologi, Universitas Airlangga

²Psikologi, Psikologi, Universitas Airlangga

E-mail: ayu.fani.ilmiah-2023@psikologi.unair.ac.id

Abstract : *The weak pedagogic competence of PAUD teachers must be improved through strategies from the school principal. In-House Training (IHT) is used as a strategy that aims to improve the skills, knowledge, and attitude of teachers. The purpose of this study was to find out how the process of the In-House Training (IHT) strategy at RA Al-Barokah was and what the results of this strategy were. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach to RA Al-Barokah. The results of the research show that the IHT process is carried out systematically and generates new motivation, skills, and knowledge for teachers.*

Keywords: *In House Training, Teacher's pedagogic competence.*

Abstrak: Kompetensi pedagogik guru PAUD yang masih lemah harus ditingkatkan melalui strategi-strategi dari kepala sekolah. In-House Training (IHT) digunakan sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan *skill, knowledge, dan attitude* guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dari strategi In-House Trainig (IHT) di RA Al-Barokah dan bagaimana hasil dari strategi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada RA Al-Barokah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses IHT dilaksanakan dengan sistematis dan menghasilkan motivasi, kemampuan, dan pengetahuan yang baru bagi guru.

Kata Kunci: In-House Training, Kompetensi pedagogik guru.

PENDAHULUAN

Pemerintah sudah menentukan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus

diupayakan oleh satuan pendidikan PAUD. Uraian dari 8 SNP itu adalah Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi,

standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian (Peraturan pemerintah No. 4 Tahun 2022:3). Semua standar ini harus terpenuhi oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan salah satu komponen penting dari Standar Nasional Pendidikan yang harus ada di satuan pendidikan. Satuan pendidikan tidak akan pernah berdiri kokoh tanpa guru. Pembelajaran di sebuah sekolah tidak akan pernah terlaksana jika tidak ada guru didalamnya. Peserta didik di sekolah tidak akan menerima hasil transfer ilmu dari guru apabila mereka tidak bertemu dengan guru.

Satuan pendidikan PAUD harus memiliki mutu yang berkualitas dalam mengelola pendidikan anak usia dini. Guru yang kompeten sangat dibutuhkan dalam hal ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi untuk meningkatkan kompetensi guru (Tyagita & Iriani, 2018:166).

Dalam penelitian ini, kompetensi guru yang ditingkatkan

adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid- muridnya dengan berbagai teknik (Mardia, 2014 :79).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru merupakan kemampuan dari seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Haryati et al., 2022: 15). Kualifikasi akademik guru PAUD adalah minimum Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Permendiknas No. 16 Tahun 2007:3). Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 juga di sebutkan bahwa Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari

empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada kompetensi pedagogik guru PAUD.

10 Standar kompetensi pedagogik guru PAUD adalah: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, 4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) melakukan

tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan banyaknya standar kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAUD, maka dibutuhkan kerjasama dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi gurunya. Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal (Anam & Malikkhah, 2020: 245). Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa strategi yang bisa digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru (Anam & Malikkhah, 2020: 245), diantaranya adalah:

1. Pembinaan Disiplin Guru

Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan.

2. Pemberian Motivasi

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap

pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan. dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.

3. Penataran dan Lokakarya

Pelaksanakan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar sebagai narasumber. Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat

meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya.

4. Supervisi

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan lulusan peserta didik (Glickman dalam Hartanto & Purwanto, 2019:7).

5. Menumbuhkan Kreatifitas Guru

Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya. Karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan peserta didik mereka. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai

dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya.

Kepala sekolah RA Al-Barokah menggunakan strategi In-House Training (IHT) pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. In-House Training merupakan sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan permintaan peserta, dilakukan berdasar pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal (Astuti et al., 2017:39). Tujuan dari In-House Training (IHT) adalah untuk mengembangkan kompetensi berupa skill, knowledge, dan attitude (Jayadipura, 2018:262). Menurut Marwansyah (2019) menyebutkan In-House Training (IHT) dilaksanakan dalam tiga fase. Fase pertama adalah fase perencanaan. Pada fase ini, kepala sekolah menentukan sasaran pelatihan, tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, waktu dan tempat

pelatihan dan, bahan yang diperlukan, evaluasi dari pelatihan, sumber dana pembiayaan yang dibutuhkan, dan fasilitator atau narasumber pelatihan. Fase kedua adalah fase proses penyelenggaraan. Fase ini merupakan implementasi dari perencanaan. Dalam fase ini, kegiatan yang dilaksanakan ada dua tahapan, yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan. Fase ketiga adalah fase evaluasi. Fase ini merupakan penilaian dari hasil yang telah diselenggarakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dari strategi In-House Training (IHT) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah RA Al-Barokah dan bagaimana hasil dari strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti memfokuskan hanya pada kasus yang terjadi di RA Al-Barokah yang mana telah mengimplementasikan suatu kegiatan dan masih ada dampaknya

sampai saat ini. Sesuai dengan pendapat Creswell dalam (Rahayu & Sarmini, 2022: 166), penelitian studi kasus yaitu memandang suatu kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer. Bersifat kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh pendidik serta tenaga kependidikan di RA Al-Barokah Tegal. Subyek dipilih karena peneliti bertujuan untuk mengetahui data terkait kurikulum di RA Al-Barokah dan bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

RA Al-Barokah beralamat di Jl. Projosumarto II RT 05 RW 02 Desa Setu Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Sekolah ini masih tergolong sekolah yang berada di pedesaan dan tidak dekat jalan raya. Meskipun berada diantara pemukiman warga, RA Al-Barokah dekat dengan sawah, kebun-kebun,

dan ada sungai kecil disebelah timur bangunan.

Fokus dari penelitian ini adalah upaya kepala sekolah yang mengadakan In-House Training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru di RA Al-Barokah dalam mengelola pembelajaran model sentra.

Wawancara mendalam dan observasi di lapangan merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara mendalam digunakan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana kurikulum di lembaga tersebut, apa visi dan misi lembaga, apa langkah-langkah yang dilaksanakan kepala sekolah, dan bagaimana proses In-House Training yang sudah dilaksanakan secara mendetail. Observasi dilakukan untuk melihat apakah guru-guru di RA Al-Barokah mengimplementasikan hasil dari kegiatan In-House Training.

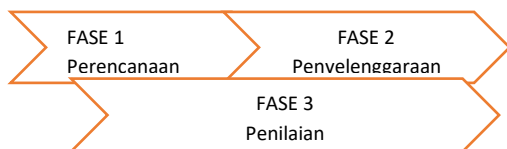
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Miles and Huberman* yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Reduksi data bertujuan untuk merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013:247). Penyajian data memudahkan untuk memahami data yang sudah dikumpulkan. Kesimpulan data tujuannya untuk mengetahui data dari proses In-House Training (IHT) yang dilaksanakan di RA Al-Barokah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses In-House Training di RA Al-Barokah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah RA Al-Barokah menggunakan tahapan berurutan ketika melaksanakan kegiatan In-House Training untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1 : Fase In-House Training

Ketika akan melaksanakan In-House Training, kepala sekolah atau penyelenggara harus melalui fase-fase terlebih dahulu supaya kegiatan In-House Training berjalan dengan lancar dan mencapai apa yang di tuju (Ayuningtyas et al., 2017: 173). Yang pertama dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan menentukan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang akan mengikuti, tempat dan waktunya kapan, siapa narasumbernya, dan dari mana sumber biayanya.

Hasil dari wawancara bersama kepala sekolah RA Al-Barokah tentang fase pertama, dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 1 : Fase Perencanaan

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapa yang mengikuti IHT?	Seluruh pendidik dan tendik
Apa tujuannya mengadakan IHT?	SDM di sekolah kami masih belum benar-benar faham cara mengajar dengan model

	<p>sentra. Saya ingin pembelajaran untuk anak usia dini ini benar-benar fokus pada anak dan meninggalkan LK, sehingga gurunya nanti bisa kreatif semua. Setidaknya guru kan harus punya kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik.</p>
Apa materi yang disampaikan ketika IHT?	<p>Supaya guru disini memiliki kompetensi pedagogik yang bagus. Apalagi ngelola pembelajaran model sentra. Jadi materi utamanya metode sentra, ditambah</p>

	<p>layanan PAUD berkualitas</p>
Bagaimana metodenya?	<p>Praktek langsung</p>
Kapan dilaksanakan dan tempatnya dimana?	<p>Tempatnya di sekolah sendiri, kemarin dilaksanakan tanggal 25-26 Juli 2022</p>
Bahan apa saja yang dipelukan?	<p>Proyektor, sound, ATK, APE, dan bahan alam</p>
Bagaimana dengan sumber dananya?	<p>Kami masih menggunakan dana dari yayasan</p>
Siapa Narasumbernya?	<p>Creative teacher trainer dan praktisi pendidikan dari Mch.ID Bekasi</p>

Dari tabel tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah merencanakan apa saja yang harus dipersiapkan dan siapa saja yang akan terlibat. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Corinorita (2017: 119), In-

House Training adalah pelatihan internal yang dilaksanakan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru.

Kepala sekolah RA Al-Barokah sudah memahami bahwa kualitas SDM di lembaga tersebut masih rendah, sedangkan sekolah bercita-cita memiliki kualitas yang bermutu. Jalan yang ditempuh oleh kepala sekolah adalah mengadakan In-House Training yang dananya masih bersumber dari yayasan. Sasarannya adalah semua guru dan juga tenaga pendidikan dibawah struktur organisasi RA Al-Barokah dengan harapan SDMnya memiliki kompetensi, dan meninggalkan cara konvensional dalam metode pembelajaran. Kualifikasi guru di RA AL-Barokah mayoritas sudah sarjana (S1), namun masih ada dua guru yang sedang berproses menyelesaikan pendidikan sarjana (S1). Kepala sekolah ingin mewujudkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik melalui metode sentra. Model pembelajaran sentra ini adalah model yang ditujukan untuk

menstimulasi seluruh aspek kecerdasan anak melalui kegiatan bermain yang terarah (Nuritasari & Julianto, 2015: 2).

Kegiatan In-House Training dilaksanakan di gedung sekolah RA Al-Barokah, pada awal permulaan tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, waktu ini dipilih hasil dari mempertimbangkan waktu kosong dari pihak narasumber. Ini bermanfaat untuk mengoptimalkan persiapan guru dalam memulai proses pembelajaran diawal tahun ajaran baru. Alat-alat yang digunakan berupa LCD proyektor, sound sitem sebagai alat bantu pengeras suara, ada ATK yang digunakan untuk proses kegiatan, APE dan bahan alam seperti batu, ranting, kerang untuk media praktek langsung menggunakan model sentra.

Narasumber yang dipilih untuk kegiatan ini adalah orang yang memang ahli dibidangnya. Dua orang narasumber yang dihadirkan adalah *creative teacher trainer* dan praktisi pendidikan.

Kedua narasumber ini sudah berpengalaman dalam memberikan pelatihan-pelatihan tentang PAUD dan dunianya.

Fase kedua yang dilalui adalah proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru RA Al-Barokah, pelaksanaan yang berlangsung selama dua hari tersebut berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan bagi seluruh peserta.

“wah seru banget itu kegiatannya. Kita benar-bener diajarin dari nol sampe praktek langsung. Kegiatannya juga diselingi dengan ice breaking untuk mencairkan suasana, dan ada *coffee break* juga. Meskipun kegiatan full dari pagi sampai sore, tapi kita sangat bersyukur. Akhirnya kita benar-bener faham bagaimana cara mengajar anak dengan model sentra”.

Pernyataan diatas merupakan jawaban dari salah satu guru yang diwawancarai oleh peneliti. Begitu juga dengan guru-guru yang lainnya, yang pernyataannya hampir sama.

Hasil pernyataannya menunjukkan bahwa ada *rundown* acara dalam kegiatan In-House Training tersebut. Peserta pelatihan tidak merasa tertekan dengan kegiatannya, melainkan merasa senang dan bersyukur. Berikut rundown acara In-House Training yang dilaksanakan di RA AL-Barokah;

IHT Schedule	
25 Juli 2022	
7:00 am	Perkenalan
8:00 am	Peningkatan Kapasitas Guru
10:00	Coffe Break
10:15 am	Pengembangan Team Work
12:00 am	Ishoma
01:00 pm	Pelatihan Sentra
03:00 pm	Refleksi
04:00 pm	Penutup

IHT Schedule	
26 Juli 2022	
7:00 am	Touring class
8:00 am	Direct Practice "Model Sentra"
10:00	Coffe Break
10:15 am	Direct Practice "Model Sentra"
12:00 am	Ishoma
01:00 pm	Layanan SOP
03:00 pm	Tata Ruang Kelas
04:00 pm	Sayonara

Gambar 2: Jadwal kegiatan IHT

Fase terakhir adalah penilaian dan evaluasi. Menurut kepala sekolah dan guru, penilaian dilaksanakan ketika supervisi oleh kepala sekolah. Evaluasi dilaksanakan berkala setiap minggu. Dari tim narasumber juga memberikan pendampingan lanjutan selama enam bulan setelah pelatihan.

Biasanya diadakan zoom bersama setiap satu bulan sekali, dan intens melakukan bimbingan atau tanya jawab bersama narasumber via wa grup. Zoom meeting menjadi salah satu alternatif dalam pemberian evaluasi karena dengan menggunakan zoom kita termotivasi langsung seolah-olah kita bertemu langsung dan bisa dilaksanakan dimana saja (Rahayu & Sarmini, 2022: 4).

2. Hasil dari In-House Training di RA Al-Barokah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa guru-guru RA Al-Barokah memiliki kriteria pada kompetensi pedagogik guru PAUD. Hal ini dibuktikan dengan guru mampu mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan peserta didik dalam berbagai bidang. Namun, guru belum begitu mampu mengidentifikasi potensi peserta didik.

Guru sudah mulai bisa menggunakan berbagai media dan teknik bermain sambil belajar untuk peserta didik, dan sudah

meninggalkan lembar kerja (LK). Mulai tahun ajaran 2022/2023, RA Al-Barokah sudah tidak lagi menggunakan LK untuk kegiatan pembelajaran anak. Dengan menggunakan media lembar kerja, tujuan pembelajaran anak bisa dicapai, namun hanya mengoptimalkan perkembangan bahasa reseptif saja (Parirak, Angel Meyla., Maria, 2022: 27). Guru dituntut kreatif menghadirkan kegiatan yang bervariasi di setiap sentra masing-masing untuk mengembangkan perkembangan anak secara holistik. Salah satu kegiatan sentra di RA Al-Barokah, bisa dibuktikan dengan gambar berikut;



Gambar 3: Kegiatan Bermain di Sentra Bahan Alam

Guru RA Al-Barokah juga sudah mampu membuat RPPH secara mandiri. Namun, mereka masih kewalahan dalam

memberikan penilaian. Masih ada lembar penilaian yang belum diselesaikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pernyataan gurunya yaitu;

“kami masih repot kalau menilai langsung harus hari itu juga. Kami kan belum ada guru pendamping, sedangkan anak-anak butuh diperhatikan semua. Jadi penilaiannya langsung direkam disini”

Pernyataan dari guru tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk proses penilaian mereka masih ada yang belum bisa melaksanakan secara maksimal. Tetapi guru tetap mampu menyampaikan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Masih ada sebagian guru yang belum memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran dikarenakan usia yang sudah tidak lagi muda, dan menyerah untuk mempelajarinya. Namun, mereka akan meminta tolong kepada bagian operator untuk membantu. Kejadian ini menandakan bahwa antara guru dan bagian operator memiliki kompetensi kepribadian yang baik

juga selain kompetensi pedagogiknya.

Kesimpulan

Kualitas SDM akan membawa kualitas satuan pendidikan ke arah yang bermutu atau bahkan sebaliknya. Dengan hadirnya guru-guru yang berkompetensi, maka proses pembelajaran peserta didik di PAUD akan benar-benar bermakna. Kepala sekolah pada satuan pendidikan bertugas mengoptimalkan potensinya dalam menentukan strategi-strategi yang mumpuni untuk meningkatkan kualitas SDM di lembaga.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah RA Al-Barokah dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, adalah In-House Training. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan benar-benar terorganisasi. Guru yang ikut melaksanakan kegiatan tersebut mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru tentang bagaimana mengelola pembelajaran dikelas dengan model sentra, guru mendapatkan motivasi dan pengalaman yang sangat bermakna dalam transformasi pembelajaran,

guru menjadi lebih kreatif dan fokus pada perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik, guru bisa lebih luwes dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N., & Malikkhah, Z. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242–259. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263>
- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui in House Training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>
- Corinorita, (2017) Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP di Sekolah Menengah Pertama, *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(1), 117-122
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). Supervisi dan penilaian kinerja guru.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Jayadipura, Y. (2018). in House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpp. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>
- Mardia, R. (2014). Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performrnce Of Junior High School Of Science Teacher. *Journal of Education and Practice*, 5(Journal of performanceof journal high schoolof sciene teacher), 75–80.
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan perasuransian di indonesia. *Jurnal Akuntansi*,

- Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 213-221.
- Nuritasari, D., & Julianto, J. (2015). Pengelolaan Lingkungan Belajar Indoor Dengan Model Pembelajaran Sentra Di Paud. *PAUD Teratai*, 4(2), 1–6.
- Parirak, Angel Meylia., & Maria M.R (2022). Perbandingan Penggunaan Lembar Kerja dengan Media Realia dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15-28
DOI: 10.29313/ga:jpaudv6i1.9996
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahayu, D., & Sarmini. (2022). Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini Di Paud Nusa Indah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 164–179.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/42374>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>